
Layanan Bimbingan Kelompok Virtual Dalam Membangun Resiliensi Menghadapi Revolusi Industri

¹Nur Khotimatul Ulya*, ²Mif Takhudin, dan ³Isna Defi Retno Ningsih

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*Corresponding Author :
khotimulya404@gmail.com,

Abstrak

Revolusi industri menuntut seorang individu mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang dapat berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan calon penerus bangsa atau masyarakat dalam memenuhi tuntutan tersebut memiliki sikap resilien agar masyarakat mampu bersaing di dunia internasional. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau trauma, di mana hal itu penting untuk mengelola tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sarana untuk membangun resiliensi masyarakat yang dapat dilakukan oleh konselor adalah melalui Bimbingan Kelompok. Pandemi Covid-19 menuntut konselor untuk mampu menyajikan bimbingan kelompok secara virtual. Sisi positif dari kondisi ini konselor dapat menyesuaikan diri secara cepat untuk mempersiapkan masyarakat memasuki revolusi industri. Layanan bimbingan kelompok virtual membantu masyarakat dalam pengembangan kehidupan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjabarkan mengenai bimbingan kelompok virtual yang diharapkan mampu membangun masyarakat untuk membangun resiliensi menghadapi revolusi industri. Strategi pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan platform media online zoom meeting sehingga masyarakat mampu membangun resiliensi menghadapi revolusi industri. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok virtual terdiri dari: (1) orientasi bimbingan kelompok, (2) pengenalan anggota, (3) penjelasan mengenai norma dan pelaksanaan kegiatan, (4) pembahasan inti materi mengenai resiliensi, (5) icebreaking, (6) refleksi dari anggota, dan (6) Penutup.

Kata Kunci: Resiliensi, Layanan Bimbingan Kelompok Virtual

1. PENDAHULUAN

Menghadapi revolusi industri memberikan pengaruh besar terhadap perubahan yang saat ini terjadi. Pandemi covid-19 memberikan dampak kesehatan mental pada individu dikarenakan tingkat stress yang meningkat. Banyak berita mengabarkan bahwa pandemi covid-19 membuat orang sedikit lebih cemas, dan juga kesulitan finansial, kehilangan pekerjaan berakibat penurunan terhadap kesehatan mental (Maddy, 2020). Melihat kondisi sekarang ini keadaan yang berubah secara tiba-tiba sehingga mengakibatkan trauma, ketakutan, dan kecemasan maka diperlukan untuk membangun resiliensi menghadapi revolusi industri. Kemampuan untuk membangun resiliensi sangat dibutuhkan untuk mengelola ketahanan masyarakat menghadapi situasi yang sulit. Kemampuan untuk beradaptasi juga sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dari tekanan permasalahan yang terjadi. Membangun resiliensi sangat penting untuk membentengi individu dari tekanan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan beradaptasi serta kemampuan individu menghadapi permasalahan pada saat kesulitan (Hendriani, 2018).

Berkembangnya media digital memberikan tuntutan pada konselor untuk kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media digital yang humanis untuk membangun resiliensi masyarakat salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok virtual. Layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu permasalahan individu melalui dinamika kelompok untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Yarmis, 2019).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam menghadapi revolusi industri. Permasalahan yang terjadi menuntut konselor untuk menyajikan layanan yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan platform media online *zoom meeting*. Layanan bimbingan kelompok virtual ini sebagai wadah edukasi dalam pemberian layanan membangun resiliensi masyarakat menghadapi revolusi industri. Layanan bimbingan kelompok virtual sebagai upaya membangun resiliensi, masyarakat terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai membangun resiliensi. Melalui layanan ini kita berusaha memberikan layanan bimbingan kelompok virtual sehingga munculah sikap resiliensi masyarakat ketika menghadapi revolusi industri.

Kondisi di masa pandemi menimbulkan banyak permasalahan diantaranya adalah ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran maka dari itu diperlukan adanya ketahanan psikologis untuk menghadapi revolusi industri. Kemampuan mengatasi persoalan hidup, sebagai upaya dalam membangun resiliensi agar mampu mengurangi tekanan dari persoalan yang sulit. Penulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai ketahanan individu dalam menghadapi revolusi industri. Ketahanan diri sangat diperlukan karena dengan adanya ketahanan diri, masyarakat memiliki kecerdasan dalam mengatasi keadaan yang sulit dan sanggup untuk bertahan dari kesulitan yang dialami atau biasa disebut *Adversity Quotient (AQ)* (Rosmala *et al.*, 2019).

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menggunakan dinamika kelompok

untuk mencapai tujuan dari bimbingan konseling. Kondisi seperti saat ini menuntut konselor untuk bergulat dengan media digital, dimana bisa memberikan layanan yang menarik untuk bisa diaplikasikan, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara virtual atau daring, dimana bisa diakses dengan mudah dan juga bisa sebagai sarana untuk sharing, berpendapat mengenai isu-isu sosial yang saat ini terjadi. Tantangan seorang konselor dalam menghadapi revolusi industri tidak hanya sekedar memberikan layanan saja, akan tetapi juga bisa mengembangkan model layanan untuk mengoptimalkan proses layanan secara daring atau virtual. Layanan bimbingan kelompok secara virtual adalah alternatif dalam membantu klien atau masyarakat dalam proses pemberian layanan dengan menggunakan *zoom meeting* (Baroroh, 2020).

Sebagai upaya membangun resiliensi menghadapi revolusi industri masyarakat harus diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai resiliensi. Melalui media online *zoom meeting*, kita berusaha menumbuhkan ketahanan diri masyarakat sehingga munculah sikap resiliensi untuk menyesuaikan diri. Atas dasar paparan di atas, maka dari itu perlu dicari jalan ke luar untuk menumbuhkan ketahanan diri masyarakat, menguatkan resiliensi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok virtual, untuk meminimalisir adanya ketakutan, kecemasan dan tekanan di masa pandemi dan untuk menghadapi revolusi industri.

2. METODE

Penulisan ini mengajukan ide agar masyarakat dalam menghadapi revolusi industri ini mampu untuk membangun sikap resiliensinya. Penggunaan layanan bimbingan kelompok secara virtual ini diharapkan memberikan layanan yang efektif sebagai upaya membangun resiliensi masyarakat. Data dan informasi dalam penulisan ini dengan menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan:

1. Mengumpulkan data informasi dari buku, jurnal, dan internet.
2. Menganalisis data informasi untuk mencapai tujuan penulisan.
3. Mengkaji data dari hasil analisis dan pengolahan sehingga diperoleh kesimpulan penulisan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konselor dalam memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling menghadapi revolusi industri merupakan tantangan yang menuntut konselor memberikan layanan inovatif dan kreatif agar proses pemberian layanan tetap optimal. Pemberian layanan bimbingan kelompok virtual di masa pandemi ini sangat berperan penting agar proses pemberian layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan untuk membangun resiliensi masyarakat. Penggunaan media virtual atau daring dalam proses pemberian layanan, merupakan upaya untuk melaksanakan anjuran pemerintah yaitu dengan memutus rantai Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 menuntut konselor untuk melaksanakan *cyber counseling*, dimana dapat berinteraksi secara online melalui pertukaran pesan, dan juga dikenal dengan hubungan teks. Seiring dengan adanya pandemi ini dan berkembangnya zaman, *cyber counseling* tidak hanya sebatas penggunaan teks, akan tetapi juga bisa menggunakan *video conference* dengan aplikasi media online salah satunya adalah *zoom meeting* (Delsyia, 2021).

Revolusi industri memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, hal ini berpengaruh pada kondisi masyarakat. Menurut (Hendra, 2018) revolusi industri membawa perubahan yang sangat besar dalam kondisi mental individu yaitu dari cara berpikir, meyakini, dan cara bersikap. Perubahan inilah yang menuntut masyarakat untuk membangun ketahanan diri agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan yang terjadi.

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat mengalami kekhawatiran, ketakutan, serta kecemasan. Perlunya membangun resiliensi saat ini agar masyarakat mampu meminimalisir adanya trauma dari permasalahan yang terjadi karena tekanan akibat pandemi Covid-19. Menurut (Cicilia dan Avin, 2017) menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan dalam mengembangkan cara untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan menjadi sebuah kesempatan untuk pengembangan diri pribadi. Artinya, resiliensi akan membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan, serta dapat mengembangkan kompetensi sosial, akademis dan vokasional sekalipun berada di tengah kondisi stress hebat yang berhubungan erat dalam kehidupan dewasa ini.

Konselor adalah pembimbing yang memberikan bimbingan konseling kepada klien dengan tujuan agar klien mampu mengatasi permasalahan pribadinya. Konselor diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan konseling kepada masyarakat agar dapat berkembang secara optimal. Layanan bimbingan konseling ini adalah layanan profesional yang di berikan oleh konselor kepada klien atau masyarakat untuk membantu dalam perkembangan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Imaningtyas dan Radjah, 2018).

Pemberian layanan bimbingan konseling sangat berperan penting di masa pandemi karena sebagai wadah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai resiliensi, salah satunya dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal (Lilliek, 2017). Bimbingan Kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal (Narti, 2019). Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-10 peserta didik atau konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan (POP BK, 2016). Bimbingan kelompok ini diberikan secara virtual atau daring dimana memberikan kesan lebih mudah untuk diakses. Bimbingan kelompok virtual diselenggarakan dengan berbantu aplikasi *zoom meeting*. Menurut Brahma (2020) *zoom meeting* merupakan layanan konferensi video berbasis *cloud* termasuk pertemuan online, pengiriman pesan grup dan perekam sesi yang aman. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi

peserta didik. Layanan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung perwujudan perilaku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan secara verbal maupun non verbal (Yarmis, 2019). Dalam bimbingan kelompok secara virtual ada langkah-langkah dalam pemberian layanan :

1. Orientasi bimbingan kelompok
Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok
2. Perkenalan anggota
Perkenalan anggota dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perkenalan dengan permainan atau perkenalan dilanjut dengan permainan
3. Penjelasan mengenai norma dan pelaksanaan kegiatan
Pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai norma dan cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
4. Pembahasan inti materi mengenai resiliensi
Dalam tahap ini dilakukan pembahasan tuntas mengenai resiliensi. Pembahasan dari pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor dan bagaimana cara seseorang dapat dikatakan memiliki resilin
5. *Icebreaking*
6. Refleksi dari anggota
7. Penutup

4. KESIMPULAN

Penulisan ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang saat ini terjadi dimasa pandemi dan juga untuk menghadapi revolusi industri Solusi tersebut didemonstrasikan melalui layanan bimbingan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok virtual untuk menumbuhkan resiliensi diri masyarakat menghadapi revolusi industri. Selanjutnya setelah memberikan layanan secara virtual diharapkan mampu menumbuhkan sikap resilien masyarakat. Kemampuan akan resilien akan diterapkan masyarakat pada aktivitas refleksi setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok secara virtual.

Melihat dari kondisi saat ini maka perlu dilakukan kegiatan dalam menumbuhkan sikap resiliensi masyarakat dengan menggunakan media layanan bimbingan kelompok virtual. Menumbuhkan sikap resilien, adalah gagasan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengenai pentingnya menumbuhkan ketahanan diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok virtual.

UCAPAN TERIMAKASI

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan ide gagasan konseptual kami, dan juga mendukung proses berjalannya presentasi artikel ini:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua Orangtua dan Saudara

3. Ibu Farikha Wahyu Lestari, S.Pd.,M.Pd. serta Bapak Ibu dan Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling

4. Teman-teman semua

Karena dukungan dan bimbingan dari semuanya kami bisa menyelesaikan penulisan ini. Kami ucapkan mohon maaf apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan semoga bisa dimaklumi, dan demi kebaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Brahma, Ismail Akbar. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam mata kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6. No. 2

Dewi, Rosmala, Dalimunth RZ, Fitri R, Wanapri, Bukhori, Martiano. (2019). *Membangun Ketahanan Diri Anak Remaja Melalui Program Eduka (Education Of Drugs Adversity)*. Yayasan Kita Menulis

Hendriani. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Imaningtyas, Intan dan Radjah, Ligya Carolina. (2018). *Inoasi Penyusunan Program Dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Berbasis Information Dan Communication Technologies (ICT)*. Malang: Wineka Media

Indiani, Baroroh. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, Vol.1, No.3

Maddy. (2020). Dampak Psikologis Akibat Pandemi Covid-19 Diduga Akan Bertahan Lama. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54808663>

Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Bimbingan dan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta : Deepublish Publisher

Direktorat Jenderal guru dan tenaga kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Suryani, Lilliek. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.1, No.1

Suwardana, Hendra. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jurnal JATI UNIK*, Vol.1, No.2, Hal 109-118

Syukur, Yarmis. (2019). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Purwokerto: CV IRDH

Ufi, Tresnawaty Delsyia. (2021). *Antologi: Multi Perspektif Keilmuan Di Masa Pandemi Covid-19 (Dalam Tinjauan Agama, Pendidikan, Psikologi dan Konseling)*

Utami, Tanti Cicilia, dan Helmi, Fadilla Avin. 2017. Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Jurnal UGM Buletin Psikologi*, Vol.,25, No.1